

BAB 3

PERKEMBANGAN KONTEN MAJALAH BOBO PADA TAHUN 1973-2003

Salah satu bentuk upaya majalah Bobo dalam memaksimalkan pemanfaatan media massa, majalah Bobo tidak hanya menjadi media pelantara sebuah informasi, namun juga dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk visual. Hal tersebut dikarena sebagian besar konten yang dimuat dalam majalah Bobo ini berbentuk visual atau memuat banyak gambar. Arti dari komunikasi visual itu sendiri, jika merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Keith Kenney, merupakan sebuah proses interaksi antar manusia yang mengekspresikan idenya dalam bentuk visual. Adapun hasil dari komunikasi visual tersebut adalah adanya pemahaman dari pesan yang diterima sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.²⁹

Memiliki visualisasi yang menarik, tentunya selaras dengan visi misi majalah Bobo dalam upaya menyajikan sumber bacaan yang menghibur. Hal tersebut dapat dilihat dari mulai sampul hingga setiap rubrik yang tidak hanya mengekspresikan ide, namun juga disampaikan secara visual seperti halnya rubrik cerita bergambar yang terdapat dalam majalah Bobo. Berdasarkan analisis penulis, penggunaan gambar dalam pada konten-konten majalah Bobo ini menjadi cara terbaik menjadikan proses membaca anak jauh lebih menyenangkan.

Berdasarkan perkembangannya, konten yang dimuat dalam majalah Bobo ini seringkali mengalami berbagai perubahan seperti pada instrumen sampul, maskot, atau bahkan penambahan rubrik yang disajikan dalam majalah Bobo. Hal tersebut dilakukan majalah Bobo sebagai upaya majalah Bobo dalam menyajikan

²⁹ Adde Oriza Rio, *Kajian Budaya Visual Dalam Ilmu Komunikasi: Posisi dan Metode Penelitian*, Jurnal *Sociae Polites*, 2011, hlm. 199,

konten yang berkualitas dan layak dijadikan sebagai sumber bacaan bagi anak-anak. Berikut adalah perkembangan konten majalah Bobo di antaranya:

3.1 Perkembangan Sampul dan Maskot Utama “Bobo” 1973-2003

Merujuk pada karakteristik sebuah majalah yang menyatakan bahwasanya sampul atau cover majalah ini merupakan bagian penting yang menjadi daya tarik utama yang akan menjadi ciri khas dari suatu majalah tersebut. Seringnya, para pembaca akan dengan mudah mengidentifikasi majalah tersebut dengan memperhatikan sampulnya.³⁰

Maka dengan demikian, pemilihan sampul majalah Bobo yang menampilkan maskot utamanya yaitu Bobo, seekor kelinci yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 10 tahun dengan karakternya yang ceria, aktif dan juga pintar dapat dianggap sebagai strategi yang tepat agar Bobo tetap diingat dan berkesan bagi para pembacanya sebagai karakter utama dalam cerita yang mampu merepresentasikan anak-anak Indonesia pada saat itu.

Melalui sebuah kajian Hermeneutika dijelaskan bahwa penokohan dalam sebuah cerita tidak dapat dilepaskan dari adanya pengalaman atau historis yang telah membentuk prasangka terhadap penggunaan tokoh hewan dalam cerita tersebut.³¹ Begitupun penokohan kelinci dalam cerita utama Bobo ini mengandung beberapa interpretasi lebih dalam dari sekedar mengadaptasi karakter Bobo dalam majalah Bobo Belanda.

³⁰ Priatna, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembaca Majalah Berita Untuk Berlangganan”, (Depok: Universitas Bina Sarana Informatika, 2020), hlm. 85.

³¹ Hasnawati Nasution, “Interpretasi Karakter Hewan dalam Fabel: Kajian Hermeneutika”, (Bandar Lampung: Kantor Bahasa Provinsi Lampung, 2021), hlm. 115.

Pemilihan seekor kelinci sebagai tokoh atau maskot utama dalam cerita akan memberikan kesan baik sehingga menimbulkan prasangka baik terhadap para pembacanya ketika mengidentifikasi majalah Bobo. Hal tersebut dikarenakan, jika sebuah cerita menggunakan penokohan binatang buas seperti Buaya, Harimau, ular atau binatang buas lainnya yang seringkali dianalogikan sebagai hewan yang licik, akan dianggap sebagai cerita yang tidak memuat nilai-nilai baik di dalamnya. Maka dirasa akan jauh lebih baik ketika sebuah cerita menggunakan penokohan hewan seperti kancil, sapi atau hewan yang seringkali dipelihara seperti kucing maupun kelinci yang akan menghadirkan prasangka bahwa tokoh tersebut baik dan dapat dijadikan sebagai contoh.

Sudut pandang secara historis menyatakan bahwa Kelinci ini merupakan hewan pangan, maka bukan hal yang aneh jika Kelinci seringkali dikorbankan, diburu, dikonsumsi, dikembang biakan, disembelih atau bahkan dijadikan sebagai bahan percobaan. Di samping itu, Kelinci juga seringkali disayangi serta direpresentasikan dalam banyak mitos, cerita rakyat, buku anak-anak dan karya seni lainnya. Dalam sebuah ritual, mitos serta simbol Yunani dan Romawi Kuno, Kelinci dianggap suci dan digunakan untuk membantu kesuburan. Sama halnya dalam beberapa budaya timur, Meso-Amerika, Eropa Kuno dan Afrika bahwa Kelinci masih erat kaitannya dengan kesuburan dan melahirkan anak. Berkat kesuburan yang dimiliki Kelinci, tak jarang Kelinci digunakan dalam mitos maupun ritual

keagamaan yang menandakan kelahiran kembali dan menjadikan Kelinci sebagai simbol Paskah.³²

Kedua sudut pandang mengenai penggunaan tokoh kelinci tersebut menandakan bahwa terdapat beberapa kemungkinan yang menjadikan alasan dibalik tokoh kelinci yang digunakan dalam majalah Bobo di Indonesia. Selain Kelinci ini direpresentasikan dalam cerita anak sebagai tokoh yang aktif, ceria dan baik namun dalam sejarahnya Kelinci seringkali dianggap suci, dijadikan sebagai simbol perayaan paskah, atau bahkan hanya dipandang sebagai hewan ternah yang layak diburu, disembelih, dikuliti sampai dijadikan bahan percobaan.

Perubahan maskot utama ini sering kali terjadi pada sampul majalah Bobo yang ini diketahui mengalami perubahan paling signifikan pada beberapa tahun tertentu yang di perioderisasikan antara tahun 1973-1975, 1980-2007 juga pada 2009 sampai seterusnya.³³ Perubahan maskot utama periode pertama dimulai pada rentang tahun 1973-1975 dengan menampilkan karakter Bobo yang masih sama persis dengan karakter Bobo yang terbit di Belanda. Dari segi penampilan, pada rentang tahun 1973-1975 Bobo tampak terlihat sederhana, bertelanjang kaki dan terkesan lebih mirip dengan badut. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa pada saat itu, anak-anak berpenampilan sederhana tanpa banyak menggunakan aksesoris dalam kegiatan sehari-hari. Bahkan dengan penggambaran Bobo tanpa alas kaki ini menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia pada saat itu seringkali bermain di tanah lapang dengan kaki telanjang.

³² Margo DeMello, *Menjadi kelinci: Hidup bersama dan mengenal kelinci. Musim semi: jurnal arketipe dan budaya*, 2010.

³³ Priscilia Panti Meyrina, *Kajian Semiotika Perubahan Maskot Anak-anak 'Bobo' pada tahun 1973, 2007, 2009*, *Jurnal Dekave*, Vol. 8, No.1, 2015, hlm. 57-60.

Maskot utama kemudian kembali melakukan perubahan pada tahun 1980-2007. Perubahan maskot pada periode ini menjadi maskot yang cukup lama digunakan oleh majalah Bobo selama kurang lebih 20 tahun lamanya, hal tersebut dikarenakan pada masa itu, anak-anak Indonesia belum mengalami perubahan secara signifikan oleh karena itu, penggunaan maskot utama Bobo ini masih dengan penampilan yang menarik dengan menggunakan sweater merah dan celana biru dengan kaki telanjang yang menandakan bahwasanya belajar tidak harus di dalam ruangan kelas saja, namun kita bisa belajar dimanapun bahkan di alam sekalipun. Kesederhaan karakter Bobo tersebut yang kemudian menjadikan Bobo banyak diterima oleh berbagai kalangan. Perubahan-perubahan yang dilakukan majalah Bobo terhadap maskot utamanya yaitu Bobo bertujuan untuk senantiasa menyesuaikan dengan kultur masyarakat Indonesia sesuai perkembangan jaman pada saat itu. Salah satu contoh perubahan tersebut dapat dilihat pada sampul majalah Bobo No. 26 yang terbit pada tahun 1982 bahwasanya terdapat perubahan karakter Bobo dengan mengenakan ikat kepala merah putih menggambarkan nuansa perjuangan Indonesia yang dapat dilihat dari sebagian besar atribut yang digunakannya.³⁴

Berdasarkan sudut pandang penulis, perubahan terhadap maskot utama merupakan salah satu bentuk penyesuaian majalah Bobo terhadap perkembangan jaman serta bertujuan merepresentasikan anak-anak Indonesia dari waktu ke waktu. Perubahan maskot tersebut kemudian akan turut berdampak pada perubahan sampul

³⁴ Majalah Bobo, Sampul Majalah Bobo, *Majalah Bobo*, No. 26, Th. Ke X, 1982.

majalah Bobo baik segi penampilan maskot utama maupun dari segi instrumen sampul yang lebih sering perubahan pada momen-momen tertentu.

Perubahan instrumen sampul majalah Bobo ini tidak dapat dihitung secara statistik namun prinsip perubahan seringkali terjadi pada setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari penempatan nomor edisi terbit, atau beberapa atribut lainnya disesuaikan dengan tema yang digunakan pada momen tertentu. perubahan lainnya biasa terjadi pada pemilihan warna latar belakang pada sampul majalah Bobo. Penggunaan warna cerah dan kontras ini diterapkan untuk membantu anak dalam memahami lokasi atau lingkungan yang ditempati Bobo atau keluarganya.³⁵

Perubahan terhadap sampul majalah Bobo ini menjadikan majalah Bobo selalu tampil menjadi lebih menarik jika dilihat dari penggunaan warnanya. Hal tersebut didukung dengan sebuah penelitian yang membuktikan bahwasanya jika dilihat dari segi layout, ilustrasi, teks atau huruf yang diterapkan pada sampul majalah Bobo sudah menerapkan prinsip kesatuan (unity), keseimbangan (balance), irama (ritme), kontras dan proporsi. Hal tersebut menjadikan majalah Bobo memiliki daya tarik dari segi visual yang terkesan unik daripada majalah lain, terlebih ketika sampul majalah Bobo ini ditunjang dengan penggunaan karakter keluarga Bobo sebagai ikonnya.³⁶

Berdasarkan analisis sampul tersebut, maka dapat dikatakan bahwa majalah Bobo telah menampilkan visual yang dapat mencerminkan dunia anak-anak secara kreatif. Interpretasi terhadap ilustrasi majalah menandakan terdapat pesan yang

³⁵ Hani Kusuma Intani, "Kajian Historis Perubahan Cover Majalah Bobo Edisi Tahun Baru Periode 1973-2015", (Bandung: Universitas Telkom, 2016), hlm. 68.

³⁶ Wayan Mudana, Majalah Bobo Sebagai Arena Konstruksi Sosial dalam Pengembangan Literasi Sosial pada Anak-Anak, *Widya Citra*, Vol. 2, No.1, 2021, hlm. 28.

hendak disampaikan majalah Bobo dalam merepresentasikan anak-anak pada saat itu melalui perubahan maskot yang terjadi seiring perkembangan anak setiap waktunya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi visual sebagaimana pendapat Keith Kenney yang menjelaskan bahwa proses komunikasi visual merupakan sebuah pengekspresian ide melalui bentuk visual.³⁷ Pemilihan warna dan tata letak objek yang bersifat dinamis ini menjadikan majalah Bobo senantiasa menampilkan sesuatu hal baru sehingga dapat menambah antusias para pembaca pada setiap kali majalah Bobo terbit.

3.2 Perkembangan Rubrikasi Majalah Bobo tahun 1973-2003

Pada masa awal penerbitannya, majalah Bobo diketahui belum melakukan pengelompokan rubrik sampai pada tahun 1990-an. Akan tetapi para pembaca masih dapat mengidentifikasi konten-konten yang dimuat dalam majalah Bobo seperti adanya rubrik Apa Kabar, Bo?, Ensiklobobo, Corat-Coret, Cerita Bergambar Bobo dan Keluarganya, Paman Kikuk, Husin dan Asta, Bona dan Rong-Rong, Cerita dari Negeri Dongeng begitupun dengan Cerita Bersambung, Cerita Pendek, Dongeng, sampai dengan Cerita Rakyat lainnya. Pada tahun 1980-an, majalah Bobo kemudian diketahui menambahkan dua rubrik non-fiksi yaitu rubrik *Liputan* dan *Profil* juga penambahan rubrik interaktif yaitu *Uji Imajinasi* pada tahun 1988. Penambahan rubrik non-fiksi serta rubrik interaktif ini berhasil menambah keberagaman konten yang dimuat dalam majalah Bobo pada saat itu. Hadirnya

³⁷ Adde Oriza Rio, *Kajian Budaya Visual Dalam Ilmu Komunikasi: Posisi dan Metode Penelitian*, Jurnal *Sociae Polites*, 2011, hlm. 199.

rubrik non-fiksi pada majalah Bobo menjadikan majalah Bobo terdiri dari tiga jenis rubrik diantaranya terdapat rubrik fiksi, non-fiksi dan juga interaktif.

Pada tahun 1990-an majalah Bobo kemudian melakukan rubrikasi dengan tujuan mengelompokkan jenis-jenis tulisan berdasarkan topik bahasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengelompokan rubrik tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:³⁸

1. Cerita Pilihan

Berhubung majalah Bobo ini merupakan majalah yang memuat cerita-cerita anak, maka dalam kategori cerita pilihan ini, majalah Bobo menyediakan berbagai macam jenis cerita yang dituangkan dalam bentuk cerpen, dongeng, cerita bersambung sampai dengan cerita misteri yang di dalamnya tentu memuat berbagai pelajaran serta pesan-pesan yang bersifat mendidik. Terlebih salah satu penelitian membuktikan bahwa melalui buku cerita, anak akan mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk membaca dan memperoleh informasi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.³⁹ Adapun beberapa cerita pilihan yang diangkat oleh majalah Bobo dalam rentang tahun 1973 hingga 2003 diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Rubrik Cerita Pilihan

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 35, Th. Ke XIV, 06 Desember 1986	Terowongan Penyeludup	Cerita Bersambung	Fiksi

³⁸ Na'imatur Rofiqoh, "Identitas Anak Indonesia di Majalah", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017), hlm. 47.

³⁹ Hidayah Mulyaningsih, Enny Zubaidah, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa." (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hlm. 446.

2.	No. 43, Th. Ke XIV, 31 Januari 1987	Kera yang Bijaksana	Dongeng	Fiksi
		Seorang Hakim dengan Anaknya	Cerita Rakyat	Fiksi
3.	No. 43 , Tahun XXVII, 27 Januari 2000	Oleh-oleh dari Singapura	Cerita Pendek	Fiksi
4.	No. 9, Tahun XXIX, 31 Mei 2001	Rahasia Bung Jabrik	Cerita Misteri	Fiksi

Tabel di atas merupakan beberapa cerita yang diangkat dalam majalah Bobo. di antaranya adalah cerita yang berjudul *Terowongan Penyeludup* yang mengajak anak untuk belajar berpikir kritis melalui sebuah cerita penyelidikan terhadap tindak kejahatan. Cerita lainnya mengandung pesan moral yang mengajarkan anak untuk bersikap bijaksana sebagaimana dongeng *Kera yang Bijaksana* yang melindungi kawannya dari seekor pemangsa tanpa melakukan sebuah kebohongan. Pesan moral lainnya disampaikan melalui sebuah cerita berjudul *Oleh-oleh dari Singapura* yang menggambarkan seorang anak telah mencuri penggaris milik temannya dan memilih untuk jujur setelah melakukan kebohongan. Cerita tersebut mengajarkan anak untuk tetap berbuat jujur bagaimanapun keadaannya. Cerita terakhir *Rahasia Bung Jabrik* mengajarkan anak dalam berpikir cerdas ketika mengungkap lebih dalam dari kasus pencurian di sebuah desa.

2. Cerita Bergambar

Cerita bergambar ini merupakan salah satu konten yang paling banyak dimuat dalam majalah Bobo, mulai dari cerita Bobo dan keluarganya, Paman Kikuk, Husin dan Asta, bahkan Cerita dari Negeri Dongeng, dan cerita Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang menjadi cerita yang seringkali hadir dalam setiap terbitan majalah Bobo. Hal tersebut menandakan bahwasanya majalah Bobo ini secara serius menyajikan bahan bacaan anak yang dapat menarik minat baca anak-anak

Indonesia pada saat itu. Berikut beberapa cerita-cerita bergambar yang diangkat majalah Bobo dalam rentang tahun 1973-2003:

Tabel 3.2 Daftar Rubrik Cerita Bergambar

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	Cergam Terbaik Edisi Koleksi Terbatas 50 Tahun	Keluarga Bobo yang Selalu Riang Gembira tahun 1973 (Membantu Emak)	Cerita Bergambar	Fiksi
		Keluarga Bobo yang Selalu Riang Gembira tahun 1977 (Mainan Upik)	Cerita Bergambar	Fiksi
2.	No. 35, Th. Ke XIV, 06 Desember 1986	Bona Gajah Kecil Belalai Panjang	Cerita Bergambar	Fiksi
3.	No. 15, Tahun XVI, 23 Juli 1988	Paman Kikuk	Cerita Bergambar	Fiksi
		Husin dan Asta		Fiksi
4.	No. 19, Tahun XVII, 19 Agustus 1989	Cerita dari Negeri Dongeng	Cerita Bergambar	Fiksi

Tabel di atas merupakan salah satu bagian dari rubrik cerita bergambar yang mengajarkan beberapa kebiasaan baik pada kegiatan sehari-hari seperti cerita *Keluarga Bobo yang Selalu Riang Gembira*. Dalam cerita tersebut, Cerita Bobo seringkali menyisipkan pesan moral seperti saling tolong menolong dan juga disiplin sebagaimana ketika Bobo membantu emak mengurus adik-adiknya di rumah serta membereskan mainan ke tempatnya setelah digunakan. Pesan moral lainnya disisipkan pada cerita *Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang* yang mengajarkan bahwa sikap malas merupakan sikap buruk, sehingga siapa saja yang bersikap malas akan menanggung akibatnya sebagaimana cerita *Paman Kikuk, Husin dan Asta* yang juga menceritakan akibat dari bersikap malas ataupun lalai sehingga paman kikuk mendapat sepatu yang ukurannya tidak sesuai dengan

kaknya. Cerita terakhir adalah *Cerita dari Negeri Dongeng* yang diperankan oleh Oki dan juga Nirmala yang di dalamnya mengajarkan bahwa untuk memberi seseorang hadiah, jangan sampai menghalalkan segala cara dengan menyabuti bulu merak yang bisa menyakitinya.

3. Artikel Pilihan

Artikel pilihan ini merupakan konten yang memuat beberapa tulisan terkait Flora dan Fauna, Potret Negeriku, Bobo File dan juga Liputan yang kemudian berganti nama menjadi Reportasia. Dalam rubrik Flora dan Fauna ini, majalah bobo menyajikan tulisan-tulisan terkait alam berupa pengenalan terhadap tanaman-tanaman juga hewan-hewan yang sering ditemui sampai hewan yang masih jarang diketahui. Begitupun dengan rubrik Liputan yang tak jarang menampilkan beberapa tempat indah yang layak untuk dikunjungi juga beberapa berita lainnya yang menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi pada saat itu. Berikut beberapa konten yang dimuat dalam rubrik artikel pilihan diantaranya adalah:

Tabel 3.3 Daftar Rubrik Artikel Pilihan

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 15, Tahun XVI, 23 Juli 1988	Tanaman yang Berjalan-jalan	Flora	Non-Fiksi
2.	No. 44, Tahun XXX, 30 Januari 2003	Benito Menanam Stroberi	Liputan	Non-Fiksi
		Sepeda dimanja di Belanda		Non-Fiksi
		Perjalanan Panjang untuk Mengubah Nama		Non-Fiksi

Tabel di atas merupakan beberapa artikel yang membahas gunung Krakatau yang mati lalu hidup kembali berkat tumbuhan-tumbuhan yang hidup di gunung Krakatau, hal tersebut didukung dengan keadaan tanah yang subur. Masih mengenai

tanah yang subur, artikel berjudul *Benito Menanam Stroberi* mengajarkan anak untuk memanfaatkan tanah yang subur dengan melakukan penanaman pohon stroberi sampai menjadi sebuah puding. Artikel lainnya menunjukkan sejarah dari alat transportasi sederhana yang justru dimanja di negara Belanda. Proses pengolahan bahan menjadi sebuah makanan juga diceritakan dalam artikel *Perjalanan Panjang untuk Mengubah Nama* dengan menguraikan proses pembuatan terigu menjadi makanan seperti roti, kue dan juga mie.

4. Dari Teman

Rubrik dari teman ini merupakan rubrik yang memuat tulisan-tulisan yang dikirim oleh sahabat Bobo dalam bentuk puisi atau cerita berbagai pengalaman pribadi yang kemudian dimuat dalam beberapa rubrik seperti rubrik Arena Kecil, Tak di Sangka, Halamanku, dan juga Dear Nirmala. Beberapa rubrik tersebut seringkali hadir di setiap majalah Bobo yang terbit, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Rubrik Dari Teman

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 53, Th. Ke XV, 09 April 1988	Waktu Liburan	Arena Kecil	Fiksi
		Milanta dikira Milontong	Tak disangka	Fiksi
3.	No. 19, Tahun XXVII, 12 Agustus 1999	Bogor Kota Hujan, Kamarku, Bunda, Sugih	Halamanku	Fiksi

Tabel di atas merupakan salah satu tulisan yang di dalamnya terdiri dari beberapa puisi atau cerita pengalaman pribadi sebagaimana cerita yang diangkat dalam rubrik *Arena kecil* yang berjudul *Waktu Liburan*. Cerita tersebut merupakan cerita yang memiliki pesan moral dari salah satu murid yang menghabiskan waktu

liburannya dengan membuat sebuah taplak meja bersulam dengan tekun. Sikap terpuji lainnya juga diajarkan melalui cerita dari rubrik *Tak di sangka* yang berjudul *Milan ta dikira Milontong*, cerita tersebut menggambarkan pengalaman seorang anak yang setiap hari memijit Ibunya yang sedang sakit maag. Adapun untuk rubrik *Halamanku* yang berjudul *Sugih, Bogor Kota Hujan, Kamarku* dan *Bunda* adalah serangkaian puisi yang dikirim anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

5. Rupa-Rupa

Rubrik rupa-rupa ini merupakan rubrik yang beragam, diantaranya majalah Bobo menyajikan halaman Menu yang tidak lain dan tidak bukan merupakan sebuah daftar isi dari majalah Bobo itu sendiri, selain itu juga pada tahun 1988 terdapat rubrik Bobosiana yang memuat informasi singkat. Selain dalam rubrik Bobosiana, majalah Bobo menghadirkan rubrik Boleh Tahu, Our English Page, Untuk Latihan di Rumah yang turut memberikan wawasan baru kepada anak-anak Indonesia pada saat itu. Sebagai media komunikasi, majalah Bobo juga sering menjalin interaksi bersama para pembacanya yang ditampilkan dalam rubrik Apa Kabar, Bo?. Informasi lainnya dimuat dalam rubrik Info Bobo, kemudian terdapat kompetisi yang dimuat dalam rubrik Sayembara Bobo, serta tulisan mengenai judul-judul buku yang disarankan majalah Bobo dalam rubrik Buku Pilihanku. Beberapa buku yang tidak ditampilkan dalam rubrik Buku Pilihanku, majalah Bobo kadang mengiklankan buku-bukunya dalam cuplikan Bobo Nomor Depan (Bopan) yang biasanya disertai keterangan kecil dan juga harga.⁴⁰ Berikut adalah yang termasuk ke dalam rubrik Rupa-Rupa, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Naimatur, *op.cit.*, hlm. 49.

Tabel 3.5 Daftar Rubrik Rupa-Rupa

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 53, Th. Ke XV, 09 April 1988	Soal Latihan Kelas III, IV, V, VI Mata pelajaran PMP, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika	Untuk Latihan di Rumah	Non-Fiksi
		Keselamatan pedagang di rambu-rambu lalu lintas	Uji Imajinasi	Interaktif
2.	No. 15, Th. Ke XVI, 23 Juli 1988	Membiasakan Diri Membaca	Bobosiana	Non-fiksi
3.	No. 37, Tahun XXIV, 19 Desember 1996	Apa Kabar. Bo?	Apa Kabar, Bo?	Interaktif
4.	No. 9, Tahun XXIX 31 Mei 2001	Akibat Hutan Rusak Macan Tutul Masuk Rumah Penduduk	Info Bobo	Interaktif
		Pinjam Buku, Kembalikan Dong!	Boleh Tahu	Interaktif
		Teka-teki Silang	Sayembara Bobo	Interaktif
		<i>Telephone</i>	Our English Page	Non-Fiksi
5.	No. 44, Tahun XXX, 30 Januari 2003	Awas! Nian Datang!	Buku Pilihanku	Fiksi

Tabel di atas adalah rubrik rupa-rupa yang terdiri dari tulisan interaktif, latihan-latihan yang mendukung pembelajaran serta saran buku bacaan. Rubrik interaktif di antaranya adalah rubrik *Uji Imajinasi*, *Apa Kabar Bo?*, *Info Bobo*, *Boleh Tahu* dan *Sayembara Bobo*. Melalui rubrik tersebut majalah Bobo melakukan proses interaksi dengan pembaca dengan menjawab pertanyaan atau mengajak pembaca mengirimkan jawaban dari sebuah kuis, sayembara atau persoalan lainnya. Adapun untuk mendukung anak dalam pembelajaran di sekolah, terdapat rubrik *Untuk Latihan di Rumah*, *Our English Page* dan *Bobosiana*. Selain itu

majalah Bobo memberikan saran buku bacaan sebagai bentuk keseriusannya dalam meningkatkan dunia literasi dalam rubrik *Buku Pilihanku*. Seluruh rubrik tersebut memuat berbagai pesan moral seperti sikap disiplin, dan melatih kemampuan anak dalam menganalisis, menjawab soal, serta berperan aktif dengan mengirimkan berbagai tulisannya ke pihak redaksi majalah Bobo.

6. Pin Up

Pin Up ini dapat dikatakan semacam bonus poster yang menyatu dalam majalah Bobo. Biasanya bila anak ingin memajangkannya, Pin Up ini harus dipotong terlebih dahulu. Dalam poster Pin Up ini, biasanya merupakan gambar film ataupun tokoh yang terdapat ulasan singkat yang tidak dibatasi oleh tema tertentu. Salah satu contohnya terdapat dalam majalah Bobo No 44, Tahun XXX, 30 Januari 2003 Pin Up berjudul “Natasha”.⁴¹

7. Keliling Dunia

Rubrik keliling dunia ini menyajikan informasi terkait tempat-tempat indah yang dapat dikunjungi oleh para pembacanya, informasi serupa sering kali disajikan juga dalam rubrik liputan. Berikut adalah judul-judul yang terkategori sebagai rubrik keliling dunia:

Tabel 3.6 Daftar Rubrik Keliling Dunia

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 10, Tahun XXI, 17 Juni 1993	Objek Wisata yang Kaya Legenda	Liputan (Keliling Dunia)	Non-Fiksi
		Berkunjung ke Dataran Tinggi Dongeng	Liputan (Keliling Dunia)	Non-Fiksi

⁴¹ Lihat pada lampiran 6.16

2.	No. 13, Tahun XXV, 03 Juli 1997	Jalan-jalan ke Taman Buah	Liputan (Keliling Dunia)	Non- Fiksi
3.	No. 39, Tahun XXV, 01 Januari 1998	Memasuki Alam Purba di Cisarua	Keliling Dunia	Non- Fiksi

Tabel di atas merupakan tulisan yang memuat berbagai keindahan alam di beberapa wilayah Indonesia seperti pada artikel *Objek Wisata yang Kaya Legenda dan Berkunjung ke Dataran Tinggi Dongeng* memuat tulisan mengenai candi-candi yang ada di Jawa di antaranya Candi Gatotkaca, Candi Sembadra, Candi Bima, Candi Pandawa, Arca Siwa, Candi Arjuna, Candi Srikandi, Kawah Candradimuka, Kawah Jalatunda, Telaga Balekambang, Telaga Sewiwi, Telaga Merdada. Adapun artikel lainnya membahas rekomendasi tempat wisata yang dapat dikunjungi saat tiba hari libur seperti Taman Buah Mekarsari di Cileungsi dan Alam Purba di Cisarua untuk menelusuri berbagai fosil Dinosaurius yang dapat dijadikan pengetahuan baru bagi anak.

8. Pengetahuan

Rubrik Pengetahuan ini menyajikan berbagai pengetahuan yang mampu memberikan wawasan baru bagi para pembacanya, rubrik Pengetahuan inilah yang turut andil dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa pada saat itu. Beberapa informasi yang dimuat dalam rubrik Pengetahuan ini berbeda-beda pada setiap terbitan majalah Bobo, berikut informasi-informasi yang dimuat dalam rubrik Pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Daftar Rubrik Pengetahuan

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 10, Tahun XXI, 17 Juni 1993	Mematai-matai Mata	Pengetahuan	Non- Fiksi

2.	No. 40, Tahun XXI, 13 Januari 1994	Asalku dari Benua Kangguru	Pengetahuan	Non-Fiksi
3.	No. 31, Tahun XXV, 06 November 1997	Kerja Sama, Perlu Tidak?	Pengetahuan	Non-Fiksi
3.	No. 19, Tahun XXVII, 12 Agustus 1999	Dari sini, Jadilah Indonesia.	Pengetahuan	Non-Fiksi
4.	No. 43, Tahun XVII, 27 Januari 2000	Tentang Panas	Pengetahuan	Non-Fiksi

Tabel di atas merupakan tulisan yang memuat berbagai pengetahuan yang dapat menambah wawasan anak tentang banyak hal di antaranya tulisan edukasi mengenai cara agar mata kita tetap sehat pada rubrik pengetahuan berjudul *Memata-matai mata*. Pengetahuan lainnya pada tulisan berjudul *Asalku dari Benua Kangguru* yang mengenalkan kepada anak sebuah benda bersejarah yaitu Bumerang yang diciptakan pertama kali oleh Suku Aborigin atau penduduk asli Australia untuk dipergunakan sebagai salah satu alat berolahraga atau bahkan sebagai sebuah senjata melumpuhkan seekor kangguru. Masih mengandung wawasan kesejarahan seperti tulisan sebelumnya, majalah Bobo menyajikan tulisan berjudul *Dari sini, jadilah Indonesia* yang menjelaskan secara runtut proses Indonesia Merdeka yang secara tidak langsung akan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap anak-anak Indonesia. Kemudian pada tahun 2000, majalah Bobo menyajikan tulisan yang mendukung pengetahuan anak terkait sains dengan judul *Tentang Panas* yang menjelaskan berbagai sumber panas seperti Matahari, Bumi dan Reaksi Kimia. Tahun 2003,

9. Film

Rubrik Film ini menyajikan rekomendasi Film dengan menguraikan ulasan singkat untuk menarik minat para pembaca terhadap Film yang disarankan oleh

majalah Bobo, diantaranya adalah film Agen Rahasia Cilik Melawan Hewan-Hewan Mini yang ditampilkan pada rubrik Film dalam majalah Bobo No.37 yang terbit pada 12 Desember 2002.⁴²

10. Ensiklobobo

Ensiklobobo ini merupakan rubrik yang memuat jawaban ilmiah dari Bobo untuk setiap pertanyaan yang diberikan oleh para pembaca Bobo yang nantinya akan mendapatkan sebuah hadiah. Sebagian besar pertanyaan yang dijawab dalam rubrik ini merupakan bahasan sejarah, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Daftar Rubrik Ensiklobobo

No	Edisi	Judul/ Topik Bahasan	Rubrik	Kategori
1.	No. 43, Th. Ke XIV, 31 Januari 1987	Jabatan Objek dan Keterangan	Ensiklobobo	Interaktif
2.	No. 15, Th. Ke XVI, 23 Juli 1988	Perbedaan Arti Kata Hawa, Udara dan Cuaca	Ensiklobobo	Interaktif
		Apa yang dimaksud dengan Negara Dunia ke III?	Ensiklobobo	Interaktif

Tabel tersebut memuat beberapa tema tulisan pada rubrik Ensiklobobo yang merupakan sebuah rubrik interaktif yang mana di dalamnya terdapat jawaban dari pertanyaan yang dikirim oleh setiap pembaca majalah Bobo mengenai berbagai pengetahuan yang membantu pembelajaran di sekolah salah satunya pada tulisan berjudul *Jabatan Objek dan Keterangan* yang memuat pengetahuan mengenai posisi objek dan keterangan pada suatu kalimat, pembahasan tersebut merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di bangku Sekolah Dasar. Begitupun dengan *Perbedaan Arti Kata Hawa, Udara dan Cuaca* yang mengajarkan anak

⁴² Lihat pada lampiran 6.17

mengenal kosa kata baru serta definisi dari masing-masing kata tersebut. Dalam menunjang pembelajaran sejarah, majalah Bobo menjawab pertanyaan mengenai Negara Dunia Ke III pada rubrik Ensiklobobo tahun 1988.

Adapun pada tahun 1990, majalah Bobo melakukan penambahan rubrik baru berjudul *yang patut diketahui*. Rubrik tersebut dikategorikan ke dalam rubrik non-fiksi yang menyajikan informasi mengenai wawasan yang dapat menambah pengetahuan anak mengenai kegiatan sehari-hari maupun pengetahuan yang bersifat ilmiah. Rubrik tersebut dapat dilihat salah satunya dalam majalah Bobo No. 48 yang terbit pada tanggal 10 maret 1990.⁴³

Selang dua tahun dari itu, pada tahun 1992 majalah Bobo menambahkan rubrik baru sebanyak 3 rubrik diantaranya *Simpang Rana*, *Iseng-iseng* dan *Bocil*. *Simpang Rana* ini merupakan rubrik yang memuat foto-foto yang dikirim oleh para sahabat Bobo. Foto yang dikirim bisa tentang sesuatu yang aneh dari alam maupun lingkungan sekitar dengan diberikan keterangan yang jelas. Rubrik baru selanjutnya adalah rubrik *Iseng-iseng* yang memuat beberapa pertanyaan yang mengajak pembaca berpikir kreatif dan kritis, pertanyaan tersebut bisa berupa uraian, ataupun dalam bentuk permainan seperti teka-teki silang. Terakhir, yaitu rubrik *Bocil* atau singkatan dari Bobo Kecil. Rubrik tersebut merupakan sisipan atau album yang disertakan dalam majalah Bobo yang diperuntukan bagi anak prasekolah maupun anak yang duduk dibangku Taman Kanak-kanak. Ketiga rubrik tersebut terdapat pada majalah Bobo No. 12 yang terbit pada 02 juni tahun 1992.⁴⁴

⁴³ Lihat pada lampiran 4.8

⁴⁴ Lihat pada lampiran 9.1

Berdasarkan rubrik tersebut dapat diketahui bahwasanya majalah Bobo melakukan penyesuaian terhadap isi dan usia anak dengan menyajikan album khusus bagi anak-anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak. Hal tersebut dilakukan karena setiap perkembangan anak berbeda-beda begitupun dengan konten yang disajikan dalam majalah Bobo. Sehingga dalam hal ini majalah Bobo kemudian berupaya menghadirkan sumber bacaan bagi anak pra sekolah dengan muatan konten yang jauh lebih sederhana.

Pada tahun 1993, majalah Bobo menambahkan rubrik non-fiksi di antaranya ada rubrik *Liputan*, *Profil*, *Pengetahuan dan Puisi*. Rubrik *Liputan* ini merupakan rubrik yang memuat berita terbaru mengenai suatu kegiatan atau menampilkan berbagai tempat indah yang layak dikunjungi. Sedangkan rubrik *Profil* merupakan rubrik yang menampilkan tulisan terkait tokoh maupun artis cilik yang berprestasi. Masih kategori rubrik non-fiksi, majalah Bobo juga menghadirkan rubrik *Pengetahuan* yang di dalamnya memuat berbagai pengetahuan yang dapat menambah wawasan anak-anak Indonesia. Rubrik menarik lainnya yang ditambahkan pada tahun 1993 ini adalah rubrik *puisi* yang biasanya memuat puisi-puisi yang dikirim oleh sahabat Bobo kepada tim redaksi majalah Bobo. Keempat rubrik baru ini terdapat pada majalah Bobo No. 10 yang terbit pada 17 Juni 1993.⁴⁵

Pada tahun 1994, perkembangan teknologi di Indonesia semakin terlihat dengan hadirnya rubrik yang memuat jadwal acara yang akan tayang di televisi. Rubrik tersebut dimulai dengan penamaan *RCTI Ceria* yang di dalamnya memuat

⁴⁵ Majalah Bobo, Pengetahuan, Profil, Liputan, Puisi, *Majalah Bobo*, No. 10, Tahun XXI, 1993.

acara-acara televisi yang tayang pada saluran RCTI. Rubrik ini kemudian akan mengalami beberapa perubahan nama menjadi *Televisiana* pada tahun 1997, lalu berganti menjadi *Acara Televisi* pada tahun 1998 dengan menampilkan saluran televisi yang semakin beragam seperti adanya acara televisi Indosiar dan juga SCTV. Selain rubrik *RCTI Ceria*, majalah Bobo menghadirkan rubrik baru bernama *Main-main* yang di dalamnya memuat berbagai ide permainan tradisional seperti permainan kuda-kudaan bisa dimainkan oleh anak-anak pada saat itu. Kedua rubrik baru tersebut dapat dilihat dalam majalah Bobo No. 40 tahun 1994.⁴⁶

Berselang tiga tahun kemudian, majalah Bobo kembali menambahkan rubrik baru pada tahun 1997, di antaranya adalah rubrik *Boleh Tahu*, *Membuat Sendiri*, *Buku Pilihanku*, *Kabaria*, *Halamanku*, *Bobo Minggu Depan*. Rubrik *Boleh Tahu* ini memuat tulisan singkat yang mengandung sebuah ilmu pengetahuan terkait hal-hal yang sering kali terjadi di lingkungan sekitar. Sedangkan rubrik *Membuat Sendiri* merupakan rubrik yang memuat tulisan terkait tutorial sederhana untuk membuat pot-pot keren dengan melukisnya. Rubrik ini juga dapat membantu anak untuk lebih kreatif serta inovatif. Selanjutnya adalah rubrik *Buku Pilihanku* yang memuat rekomendasi buku dengan deskripsi singkat terkait buku-buku pilihan tersebut. Hampir sama dengan rubrik liputan, rubrik kabaria menjadi rubrik baru majalah Bobo dengan menampilkan kabar-kabar terbaru dari beberapa artis cilik seperti Mega Trio, Saskia, atau Penggemar Berat Jip.

Masih pada tahun yang sama, majalah Bobo menghadirkan rubrik *Halamanku* yang muatannya tidak terlalu jauh dengan rubrik *Puisi*. Rubrik *Halamanku*

⁴⁶ Majalah Bobo, RCTI Ceria, Main-Main, *Majalah Bobo*, No. 40, Tahun XXI, 1994

merupakan rubrik yang memuat puisi-puisi yang dikirim oleh para pembaca Bobo. Rubrik terakhir adalah rubrik *Bobo Minggu Depan* yang memuat ulasan singkat terkait rencana konten-konten yang akan dimuat dalam majalah Bobo yang akan diterbitkan minggu depan. Berdasarkan sudut pandang penulis, rubrik tersebut akan mampu memunculkan rasa penasaran terhadap majalah Bobo yang akan terbit selanjutnya sehingga kehadiran majalah Bobo menjadi sangat dinantikan oleh para pembacanya.

Pada tahun 1999, majalah Bobo menambahkan rubrik bernama *Info Bobo* yang di dalamnya menampilkan tulisan-tulisan berupa informasi yang tidak dibatasi tema tertentu. Tulisan tersebut kadang berupa berita terkait siswa-siswa berpretasi, atau berupa pengetahuan mengenai hal-hal yang sifatnya ilmiah sampai kejadian-kejadian menarik yang terjadi diberbagai wilayah.

Penambahan rubrik terakhir dalam batas periodisasi penelitian ini terjadi pada tahun 2001 yaitu adanya rubrik *Coba Sendiri* yang memuat langkah-langkah sederhana agar anak dapat melakukan sebuah eksperimen secara mandiri setelah sebelumnya majalah Bobo seringkali memberikan pembelajaran mengenai teori-teori kepada anak. Sehingga dalam rubrik ini sangat diharapkan anak mampu mempraktekan teori yang telah mereka pelajari, sebagai contoh majalah Bobo memberikan langkah-langkah sederhana agar anak dapat memahami mengapa sendok menjadi benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik.⁴⁷

⁴⁷ Majalah Bobo, Penghantar Panas Terbaik. *Majalah Bobo*. No. 9, Tahun XXIX, 2001, Hlm. 37.

Pada tahun 2003, majalah Bobo semakin menyajikan kontennya dengan sangat kreatif yang dibuktikan dengan hadirnya halaman *Cerdik Selidik* yang mengajak anak untuk berfikir kritis melalui dengan cara menganalisis sebuah cerita yang berjudul *Memburu Badut Palsu*. Selain itu, pada tahun ini, majalah Bobo melakukan penamaan terhadap rubrik Kuis yang disajikan secara berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Rubrik Kuis pada tahun ini menunjukkan adanya sebuah inovasi dengan sajian konten yang lebih panjang sebanyak 2 halaman beserta jawabannya.

Sebagai bentuk perayaan HUT-nya ke 30 tahun, pada tahun 2003 majalah Bobo mengadakan perlombaan yang berbeda dari lomba-lomba sebelumnya yang biasa diperuntukkan untuk anak sekolah dasar atau yang duduk di Taman Kanak-kanak. Namun pada tahun ini majalah Bobo menghadirkan perlombaan yang khusus diperuntukkan bagi guru dengan judul rubrik *Lomba Mengarang Cerpen untuk Guru*. Beberapa rubrik yang terdapat pada majalah Bobo tahun ini semakin memperlihatkan adanya inovasi dari konten majalah Bobo melalui berbagai rubrik yang semakin mendukung anak untuk berfikir kritis dan lebih kreatif.

Mengingat bahwa majalah Bobo semakin menunjukan perkembangan dan semakin banyak dipercaya sebagai sumber bacaan bagi anak. Hal tersebut menggerakkan banyak pihak untuk bekerja sama dengan majalah Bobo dalam mengiklankan produknya. Maka dari itu, tidak jarang majalah Bobo menampilkan halaman iklan berupa barang-barang yang dapat mendukung proses belajar anak seperti pensil, crayon, buku sampai produk atau makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh anak. Iklan-iklan yang ditampilkan dalam majalah Bobo ini cukup

banyak, hal tersebut menandakan bahwasanya setiap konten yang dimuat dalam majalah Bobo ini mampu memberikan pengaruh besar terhadap minat anak-anak Indonesia pada saat itu.

Dukungan lainnya majalah Bobo tunjukkan bagi anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak dengan menghadirkan Album Taman Kanak-kanak Yo-Yo yang diperuntukan bagi anak prasekolah atau anak berusia 4-6 tahun dan Album Bobo Kecil (Bocil) yang ditampilkan sebagai sisipan pada majalah Bobo yang nantinya akan berubah menjadi Majalah Mombi dengan karakter beruang yang terbit pada tahun 2002. Masih pada tahun yang sama kemudian majalah Bobo menerbitkan majalah Bobo Junior yang terbit pada tahun 2002 sebagai majalah yang juga diperuntukan bagi anak berusia 4 tahun ke atas.

Terhitung 30 tahun sejak diterbitkannya majalah Bobo, majalah Bobo menunjukkan adanya perkembangan dari segi konten mulai dari sampul majalah, hingga perubahan rubrik-rubrik yang disajikan dalam majalah Bobo. Perubahan tersebut dilakukan sebagai upaya penyesuaian konten majalah Bobo dengan perkembangan anak pada saat itu juga sebagai bentuk keseriusan majalah Bobo dalam menyajikan sumber bacaan berkualitas bagi anak-anak Indonesia sesuai dengan tahapan usianya.